

Hubungan Nyeri dengan kecemasan pada Pasien Post Operasi *Transurethral Resection Of The Prostate (TURP)* di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2021

¹. Ayu Fiddinni Daulay, ². Christine Siburian, M.Kep

¹. S-1 Keperawatan, Univeristas Imelda Medan

². Dosen S-1 Keperawatan Universitas ImeldaMedan

³Email: ¹.fiddinniayu07@gmail.com².christinehandayani4@gmail.com

Abstract

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) is an enlargement of the prostate gland that generally occurs in older men and if left untreated can lead to complications. BPH is an enlarged prostate that affects the urethra and causes symptoms of urticaria. In addition, Benign Prostatic Hyperplasia is a progressive enlargement of the prostate gland (generally in men older than 50 years) causing varying degrees of urethral obstruction and urinary flow restriction (Nuari, 2017). BPH can be treated with medical measures, namely surgical procedures, one of which is Transurethral Resection of the Prostate (TURP). The prevalence of BPH increases sharply with age. The prevalence of BPH increases sharply with age. Autopsy studies have observed histologic prevalences of 8%, 50%, and 80% in the 4th, 6th, and 9th decades of life. Patients undergoing surgery will experience pain. The pain arises because of the surgical process that affects anxiety. The purpose of this study was to determine the relationship between pain and anxiety in patients with postoperative Transurethral Resection of the Prostate (TURP). The research design used was cross sectional. The sample is 33 postoperative patient respondents at Imelda Indonesian Workers General Hospital Medan with the sampling technique used is accidental sampling. The research data was collected using the Hamilton Scale for Anxiety (HRS-A) questionnaire, The Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) questionnaire and the Numerical rating scale. Data were analyzed by Spearman Rho correlation test. The results showed that there was a relationship between pain and anxiety in postoperative patients with Transurethral Resection of the Prostate (TURP) ($p=0.016$). The results of this study can recommend that the need for nursing actions that can reduce pain so that patient anxiety can be reduced properly.

Keywords: Transurethral Resection of the Prostate, Pain with anxiety

Abstrak

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) adalah pembesaran kelenjar prostat yang pada umumnya terjadi pada pria yang lebih tua dan apabila tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi. BPH adalah pembesaran prostat yang mengenai uretra dan menyebabkan gejala uritakaria. Selain itu Hiperplasia Prostat Benigna adalah pembesaran progresif dari kelenjar prostat (secara umum pada pria lebih tua dari 50 tahun) menyebabkan berbagai derajat obstruksi uretral dan pembatasan aliran urinarius (Nuari, 2017) BPH dapat ditangani dengan tindakan medis yaitu prosedur pembedahan yang salah satunya adalah *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP). Prevalensi BPH meningkat tajam dengan bertambahnya usia. Prevalensi BPH meningkat tajam dengan bertambahnya usia. Studi otopsi telah mengamati prevalensi histologis 8%, 50%, dan 80% pada dekade ke-4, 6, dan 9 kehidupan. Pasien yang menjalani operasi pembedahan akan mengalami Nyeri. Nyeri itu muncul karena adanya proses pembedahan yang mempengaruhi pada kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Nyeri dengan kecemasan pada pasien post operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP). Desain penelitian yang digunakan *Cross Sectional*. Sampel adalah 33 responden pasien post operasi di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner *Hamilton Scale for Anxiety* (HRS-A), kuesioner *The Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) dan skala Numeric (numeric ratting scale). Data dianalisis dengan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil didapatkan ada hubungan Nyeri dengan kecemasan pada pasien post operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) ($p=0,016$). Hasil penelitian ini dapat merekomendasikan bahwa perlunya tindakan keperawatan yang dapat mengurangi Nyeri agar kecemasan pasien dapat berkurang dengan baik.

Kata kunci: *Transurethral Resection of the Prostate*, Nyeri dengan kecemasan

1. PENDAHULUAN

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) adalah pembesaran kelenjar prostat yang pada umumnya terjadi pada pria yang lebih tua dan apabila tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi. Kelenjar prostat merupakan reproduksi pria yang penting dimana terletak di bawah kandung kemih sehingga apabila kelenjar prostat membesar dapat menyebabkan masalah kencing, seperti sering buang air kecil atau ketidakmampuan dalam mengosongkan kandung kemih (Reverehealth, 2018). BPH adalah pembesaran prostat yang mengenai uretra dan menyebabkan gejala uritakaria. Selain itu Hiperplasia Prostat Benigna adalah pembesaran progresif dari kelenjar prostat (secara umum pada pria lebih tua dari 50 tahun) menyebabkan berbagai derajat obstruksi uretral dan pembatasan aliran urinarius (Nuari, 2017). BPH merupakan tumor jinak kronik progresif paling sering pada laki-laki, yang menimbulkan keluhan saluran kencing bawah (*Lower Urinary Tract Symptom*, LUTS) yang mengganggu kualitas hidup pasien (Duarsa, 2020). BPH adalah definisi secara histopatologis, yang dikarakteristikkan dengan penambahan kuantitas sel-sel stroma dan epitel di area periurethral yang merupakan suatu hyperplasia dan bukan hipertofi. Secara etiologi, pada BPH terjadi penambahan total sel akibat dari proliferasi sel-sel stroma dan epitel prostat atau terjadi penyusutan kematian sel-sel yang terprogram (Budaya & Daryanto, 2019).

2. Prevalensi BPH meningkat tajam dengan bertambahnya usia. Prevalensi BPH meningkat tajam dengan bertambahnya usia. Studi otopsi telah mengamati prevalensi histologis 8%, 50%, dan 80% pada dekade ke-4, 6, dan 9 kehidupan. Studi observasional dari Eropa, AS, dan Asia juga menunjukkan usia yang lebih tua menjadi faktor risiko untuk onset dan perkembangan klinis BPH. Selanjutnya volume prostat meningkat seiring bertambahnya usia berdasarkan data dari Krimpen dan *Baltimore Longitudinal Study of Aging* menunjukkan tingkat pertumbuhan prostat 2,0%-2,5% per tahun pada pria yang lebih tua (Loeb, S dkk, 2009). Menurut Lim (2017) prevalensi BPH meningkat setelah usia 40 tahun, dengan prevalensi 8%-60% pada usia 90 tahun. Berdasarkan penelitian 3.

yang dilakukan di Instalasi Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, menunjukkan bahwa jumlah kasus BPH tertinggi terjadi pada tahun 2016 (38,46%) pada kelompok usia 61-70 tahun (Adelia dkk, 2017). Prevalensi BPH meningkat mulai dari 20% pada pria berusia 41-50 tahun, 50% pada pria berusia 51-60 tahun hingga lebih dari 90% pada pria yang berusia diatas 80 tahun (Periode et al., 2017). Banyaknya jumlah kasus BPH di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yaitu mencapai 456 kasus pada tahun 2011-2014 (Zuhirman et al., 2017). Hasil penelitian Tabanan menunjukkan bahwa tahun 2018 jumlah kasus BPH sebanyak 112 kasus dan pada tahun 2019 meningkat dengan jumlah sebanyak 144 kasus. Pasien yang akan menjalani operasi pembedahan akan mengalami kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan takut dan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Kusnadi Jaya, 2015). Kurniawan dkk (2013) mengatakan bahwa kecemasan dapat terjadi pada pasien yang akan menjalani operasi dengan alasan bahwa pasien takut akan nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik dan takut operasi gagal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 13,3% mengalami kecemasan ringan dan berat serta 73,3% kecemasan sedang pada pasien pre operasi hernia di RSUD Kudus. Pasien yang akan menjalani operasi pembedahan akan mengalami kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan takut dan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Kusnadi Jaya, 2015). Kurniawan dkk (2013) mengatakan bahwa kecemasan dapat terjadi pada pasien yang akan menjalani operasi dengan alasan bahwa pasien takut akan nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik dan takut operasi gagal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 13,3% mengalami kecemasan ringan dan berat serta 73,3% kecemasan sedang pada pasien pre operasi hernia di RSUD Kudus.

4. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif korelatif atau disebut dengan *cross sectional populasi pada penelitian ini sebanyak 34 dengan uji Sparman*

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar responden berdasarkan data demografi

Data	Frekuensi (n)	Percentasi (%)
Umur Lansia Akhir (56-65Tahun)	24	77,4
Manula(> 65 Tahun)	7	22,6
Total	31	100,0
Status Pernikahan Menikah Duda	26 5	83,9 16,1
Total	31	100,0
Pendidikan Terakhir SD SMP SMA D3 S1	8 5 6 6 6	25,8 16,1 19,4 19,4 19,5
Total	31	100,0
Pekerjaan Tidak Bekerja/ IRT Petani Buruh Karyawan Swasta PNS/BUMN Wiraswasta	2 10 2 2 10 5	6,5 32,3 4,0 6,5 32,3 16,1
Total	31	100,0
Penghasilan < Rp 1.000.000 Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 Rp	2 8 8 8	6,5 25,8 25,8

2.100.000 – Rp 3.000.000 Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000		
	13	41,9
Total	31	100,0
Menjalani Operasi Keberapa		
1	16	51,6
2	11	35,5
3	4	12,9
Total	31	100,0
Keluarga yang merawat Istri Anak		
	26	83,9
Anak	5	16,1
Total	31	100,0

Kecemasan Pasien Pre Operasi Transurethral Resection of the Prostate (TURP)

Kecemasan	Frekuensi (n)	Percentasi (%)
Tidak ada Kecemasan	3	9,7
Kecemasan Ringan	13	41,9
Kecemasan Sedang	11	35,5
Kecemasan Berat	4	12,9
Total	31	100,0

Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Transurethral Resection of the Prostate (TURP)

Kualitas Tidur	Frekuensi (n)	Percentasi (%)
Kualitas Tidur Baik	5	16,1
Kualitas Tidur Ringan	11	35,5
Kualitas Tidur Sedang	15	48,4
Total	31	100,0

Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi *Transurethral Resection of The Prostate*(TURP)

6. KESIMPULAN

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (reference manager) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote atau sitasi dari Ms Word. [Times New Roman, 11, normal]. Referensi dibuat dalam alinea menggantung seperti dibawah ini:

O'Brien, J.A. dan Marakas, J.M. (2011). *Management Information Systems*. Edisi 10. New York-USA: McGraw-Hill.

B.Artikel Jurnal

Cartlidge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. The Journal of Artistic and Creative Education. 6 (1):94-111.

7. Saran

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tenaga kesehatan (Rumah Sakit)

Petugas kesehatan hendaknya dapat memberikan pendidikan kesehatan bagi pasien Post Operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) agar mengurangi kecemasan.

2. Bagi Institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat mengajarkan bahwa pasien Post Operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) akan mengalami kecemasan akibat dari kurangnya pengetahuan pasien tentang tindakan *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan responden Post Operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) dengan tidak adanya riwayat sebelumnya.

Hubungan Variabel	p-value	Kekuatan Korelasi (r)	Arah Korelasi
Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Tidur	0,00	0,907	Searah (+)

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan nyeri dengan kecemasan pasien post operasi *Transurethral Resection of The Prostate* (TURP) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan nilai signifikannya 0,016 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji korelasi hubungan nyeri dengan kecemasan pasien post operasi *Transurethral Resection of The Prostate* (TURP) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan nyeri dan kecemasan Pasien Post Operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) dengan nilai signifikannya 0,016 yang artinya nilai signifikan $< 0,005$. Hasil wawancara pada responden menunjukkan bahwa mereka merasa nyeri hebat sehingga menimbulkan cemas yang berat juga mereka takut jika mereka akan meninggal dunia.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Girsang dkk (2019) yang dilakukan dengan menggunakan uji sperman dengan didapatkan nilai $p = 0,016 < 0,05$ yang berarti ada hubungan Nyeri dengan kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Rasa nyeri seringkali mengganggu aktifitas hingga menimbulkan kecemasan, kecemasan datang karena adanya nyeri hebat yang dirasakan setelah menjalani oprasi. Nyeri dan kecemasan berhubungan karena orang yang merasakan nyeri akan merasakan cemas karena takut jika oprasi yang dilakukan akan gagal atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan setelah dilakukannya operasi. Hasil penelitian menunjukkan 9 responden yang dilakukan wawancara dan observasi sebesar 7 responden menyatakan cemas sedang dan 2 responden juga menyatakan cemas ringan setelah dilakukan

operasi. Hasil uji Wilcoxon penelitian I Wayan Sumberjaya dkk, didapatkan p-value=0,0001 < 0,05, ini berarti bahwa pemberian tindakan mobilisasi dini berpengaruh signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi TURP BPH di ruang Bima RSUD Sanjiwani Gianyar. Hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi TURP BPH. Hasil penelitian statistic menunjukkan bahwa ada Hubungan Nyeri dan kecemasan dengan P value 0,002, Hubungan kecemasan dan pola istirahat post operasi dengan P value 0,005 di Ruang bedah Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro tahun 2019. Kesimpulan menunjukkan Hubungan Nyeri dan kecemasan Terhadap Pola Istirahat Tidur pasien Post Operasi memiliki hubungan yang signifikan di Ruang bedah Rumah Sakit Umum Tengku Chik Ditiro

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F., Monoarfa, A., & Wagiu, A. (2017). 250 Gambaran Benigna Prostat Hiperplasia di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado Periode Januari 2014–Juli 2017. *e-CliniC*, 5(2).
- Andika, B. (2014) .Hubungan Tingkat Kecemasan Klien Preoperasi Dengan Gangguan Pola tidur di Ruang Kenanga Rumah Sakit Pelni Jakarta. Diperoleh tanggal 20 September 2021 dari <http://www.akbiambarawai.ac.id/file/jurnaledisi1.pdf>
- Arianti, N. K. Y. (2021). The Correlation between Family Support and Anxiety of Preoperative Thyroidectomy Patient in the Surgical Clinic of Mangusada Regional Hospital Badung Regency. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(1), 22-34.
- Arifah, S., & Trise, I. N. (2012). Pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bougenville RSUD Sleman. *Jurnal Kebidanan*, 4(1).
- Arifin Z. (2011). Analisis hubungan kualitas tidur dengan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit umum Propinsi Nusa Tenggara Barat [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Baradero, M, dkk. (2009). Prinsip dan Praktek Keperawatan Perioperatif. Jakarta: EGC
- Baradero M, SPC, MN., Dayrit M. W, SPC, MAN dan Siswadi Y, MSN. (2019). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Perioperatif*. Jakarta: EGC.
- Carpenito, Lynda Juall. 2007. *Diagnosa Keperawatan Aplikasi Pada Praktek Klinis*. Jakarta. EGC
- Fadilah. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Penderita Kusta*. Jember: Universitas Jember.
- Hatul Hatimah, S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG MERANTI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN. *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG MERANTI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN*.
- Kurniawan, A., Armiyati, Y., & Astuti, R. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi hernia di RSUD Kudus. *FIKkeS*, 6(2).
- Lestari, K. P., & Yuswiyanti, A. (2018). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Wijaya Kusuma RSUD DR. R Soeprapto Cepu. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 27-32.

- Lim, K. B. (2017). Epidemiology of clinical benign prostatic hyperplasia. *Asian journal of urology*, 4(3), 148-151.
- Mochtar, C. A. (2015). Pembesaran Prostat Jinak (Benign Prostatic Hyperplasia / BPH) (2nd ed.). Ikatan Ahli Urologi Indonesia.
- Loeb, S., Kettermann, A., Carter, H. B., Ferrucci, L., Metter, E. J., & Walsh, P. C. (2009). Prostate volume changes over time: results from the Baltimore Longitudinal Study of Aging. *The Journal of urology*, 182(4), 1458-1462.
- Mufliah. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Sindari Medan. Diakses tanggal 24 September 2021 dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/>
- NAFIAH, S. I. (2019). *Gambaran Tingkat Kualitas Tidur pada Pasien Pre Operative di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember* (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEPERAWATAN).
- Novelty, R., Rofinda, Z. D., & Myh, E. (2019). Korelasi Lama Operasi Dengan Perubahan Kadar Natrium Pasca Operasi Transurethral Resection of the Prostate Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 37-42.
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138-142.
- Reverehealth, 2018. BPH Prevention and Treatment. Diakses dari: <https://reverehealth.com/live-better/bph-prevention-and-treatment/>
- Reza, R. R., Berawi, K., Karima, N., & Budiarto, A. (2019). Fungsi Tidur dalam Manajemen Kesehatan. *Jurnal Majority*, 8(2), 247-253.
- Roar JK. Karakteristik pasien benign prostate hyperplasia (BPH) yang menjalani transurethral resection of prostate (TURP) di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik pada periode januari 2012 – desember 2013. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. April 2015.
- Setyawan, A. B. (2017). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya*, 1(2).
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Brunner and Suddarth (8th edition) : editor, Suzanne. C. Smeltzer, Brenda G. Bare ; Ahli Bahasa, Agung Waluyo, dkk, editor bahasa Indonesia, Monica Ester, Ellen Pangabean. Jakarta : EGC.
- Sriwahyuni, A. (2020). *GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE-OPERASI MAYOR: STUDI LITERATUR* (Doctoral dissertation).
- Susanti, Khasanah. S, Muliana (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Benignaprostat Hiperplasia (BPH) di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Viva Medika, Volume 09/ Nomor 16/ Februari/ 2016
- Sulistiyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perppajakan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di SAMSAT Kabupaten Tebo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Taravella, D., Ratna, W., & Susana, S. A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien dengan Tindakan Spinal Anestesi* (Doctoral dissertation,



Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Yogyakarta).

VISTA WISMARIDA, N., Priyanto, P., & Wakhid, A. (2018). *PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERASI BPH SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN TERAPI MUSIK ALAM DI RSUD AMBARAWA* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

